

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, *BUDGET EMPHASIS* DAN
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP *BUDGETARY SLACK*
PERUSAHAAN PADA PT.IKAPHARMINDO
PUTRAMAS MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**MARLISE ADELINA
NPM: 18.833.0156**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/6/23

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, *BUDGET EMPHASIS* DAN
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP *BUDGETARY SLACK*
PERUSAHAAN PADA PT.IKAPHARMINDO
PUTRAMAS MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH:
MARLISE ADELINA
NPM: 18.833.0156**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)5/6/23

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, *BUDGET EMPHASIS* DAN
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP *BUDGETARY SLACK*
PERUSAHAAN PADA PT.IKAPHARMINDO
PUTRAMAS MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**MARLISE ADELINA
NPM: 18.833.0156**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)5/6/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, dan Asimetri Informasi, Terhadap *Budgetary slack* Perusahaan Pada PT Ikapharmindo Putramas Medan
Nama : **MARLISE ADELINA**
NPM : 18.833.0156
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

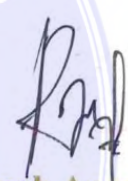
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding


(Linda Lores, SE., M.Si)

Pembimbing


(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)

Pemanding

Mengetahui :


(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 02/Mei/2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)5/6/23

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etikapenulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dansanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 02 Mei 2023



Marlise Adelina
18.833.0156

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlise Adelina
NPM : 18.833.0156
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, dan Asimetri Informasi, Terhadap *Budgetary slack* Perusahaan Pada PT Ikapharmindo Putramas Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 02 Mei 2023
Yang menyatakan

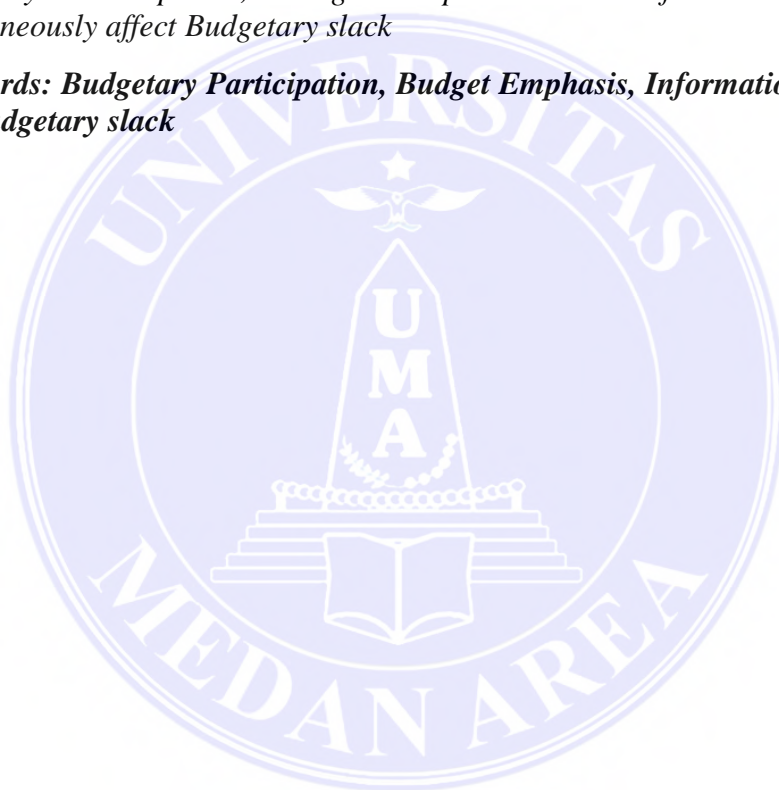


Marlise Adelina
18.833.0156

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of budgetary participation, budgetary emphasis and information asymmetry on budgetary slack at PT Ikapharmindo Medan. This study uses primary data, primary data obtained from answers to a series of statements in the form of an internal party questionnaire with a total of 35 employees and uses the saturation method technique in taking samples at PT Ikapharmindo Medan. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that budget participation has an effect on budgetary slack, budget emphasis has an effect on budgetary slack and information asymmetry has an effect on budget emphasis. $0.00 < 0.05$. Based on these results, according to the test rules, it can be concluded that simultaneously Budgetary Participation, Budget Emphasis and Information Asymmetry simultaneously affect Budgetary slack

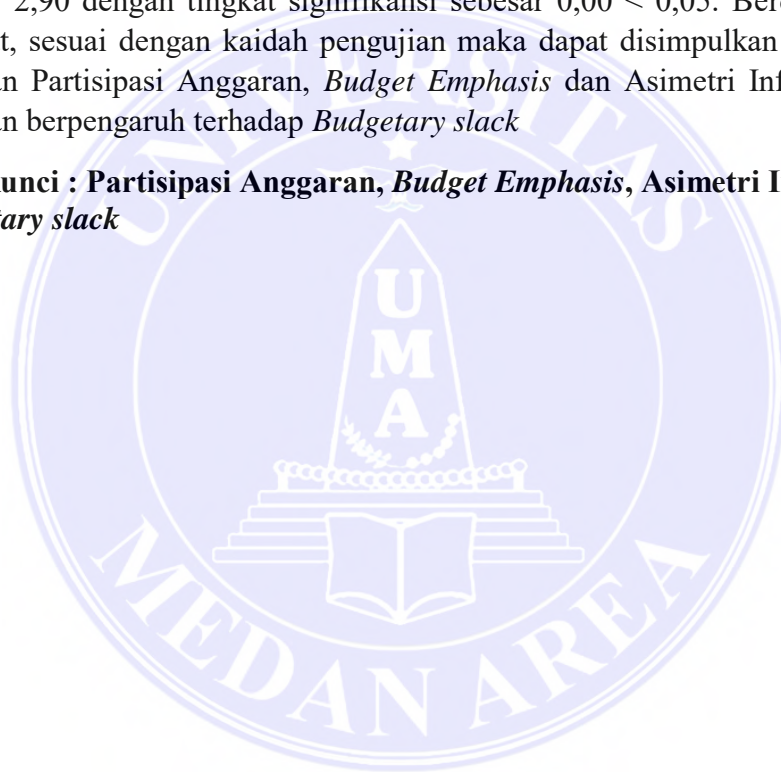
Key words: Budgetary Participation, Budget Emphasis, Information Asymmetry and Budgetary slack



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budgetary Emphasis dan Asimetri Informasi terhadap Budgetary slack Pada PT Ikapharmindo Medan. Penelitian ini menggunakan data primer, Data Primer diperoleh dari jawaban terhadap serangkaian pernyataan dalam bentuk kuesioner pihak internal dengan jumlah pegawai sebanyak 35 orang dan menggunakan teknik metode jenuh dalam pengambilan sampel pada PT Ikapharmindo Medan . Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *Budgetary slack*, *Budget Emphasis* berpengaruh terhadap *Budgetary slack* dan Asimetri Informasi berpengaruh terhadap *Budget Emphasis* Berdasarkan pengujian Uji F didapat F hitung sebesar 12,341 F hitung sebesar 12,341 > F tabel sebesar 2,90 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis* dan Asimetri Informasi secara simultan berpengaruh terhadap *Budgetary slack*

Kata kunci : Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, Asimetri Informasi dan *Budgetary slack*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Marlise Adelina, peneliti lahir di Desa Sungai Kuning Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, pada tanggal 28 Agustus tahun 2000 dari ayah Harnes Aruan dan ibu Binur Br Siahaan. Peneliti merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Pada tahun 2012 peneliti lulus dari SD N 008 Desa Sungai kuning, tahun 2015 lulus dari SMPS St Theresia Air Molek, Tahun 2018 lulus dari SMK N 2 Balige. Pada tahun 2018 tepat bulan Juli peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dimana atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari peneliti adalah **Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, dan Asimetri Informasi, Terhadap Budgetary slack Perusahaan Pada PT Ikapharmindo Putramas Medan**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata (S-1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penelitian skripsi ini ditemui beberapa kesulitan, namun dengan kerja keras, kesabaran, usaha, motivasi serta bantuan dari beberapa pihak baik secara moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Maka pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Fauziah Rahman, SE, M.Si selaku Ketua Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Linda Lores, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Rana Fatinah Ananda SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya selama melaksanakan Seminar dan Ujian meja hijau.
6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si selaku Dosen Sekertaris yang meluangkan waktu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Universitas Medan Area yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kelancaranb dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua peneliti Bapak Harnes Aruan dan Ibu Binur Siahaan serta saudara tersayang Martin Juandri Aruan yang senantiasa memberikan doa, kepercayaan, dan dukungan buat peneliti.
9. Teman – teman seperjuangan Akuntansi 2018 dan teman – teman tersayang Dedi Putra Tamba, Tiarsina Tampubolon, Fitri Dermawani Sihombing, Amelia, Melisa Siahaan yang telah membantu dan terus memberikan semangat.

Akhir kata dengan kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga peneliti ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 02 Mei 2023



Marlise Adelina
NPM: 18.833.0156



DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.2. <i>Budgetary slack</i> (Kesenjangan Anggaran).....	10
2.2.1. Pengertian <i>Budgetary slack</i> (Kesenjangan Anggaran).....	10
2.2.2. Faktor-Faktor Penyebab <i>Budgetary slack</i>	11
2.2.3. Indikator <i>Budgetary slack</i> (Kesenjangan Anggaran)	12
2.3. <i>Budgetary participation</i> (Partisipasi Anggaran)	13
2.3.1. Pengertian <i>Budgetary participation</i> (Partisipasi Anggaran)	13
2.3.2. Manfaat Partisipasi Anggaran.	16
2.3.3. Indikator Partisipasi Anggaran.	17
2.4. <i>Budget emphasis</i> (Penekanan Anggaran).....	18
2.4.1. Pengertian <i>Budget emphasis</i> (Penekanan Anggaran).....	18
2.4.2. Faktor-Faktor Penekanan Anggaran (<i>Budget Emphasis</i>)	19
2.4.3. Indikator Penekanan Anggaran (<i>Budget Emphasis</i>).....	19
2.5. Asimetri Informasi.....	21
2.5.1. Pengertian Asimetri Informasi.	21
2.5.2. Jenis-jenis Asimetri Informasi.....	21
2.5.3. Faktor-faktor Pendorong Asimetri Informasi	22
2.5.4. Indikator Asimetri Informasi	23
2.6. Penelitian Terdahulu.....	24
2.7. Kerangka Konseptual	25
2.8. Hipotesis Penelitian	26
2.8.1 Pengaruh <i>Budgetary participation</i> terhadap <i>Budgetary slack</i>	26
2.8.2 Pengaruh <i>Budget emphasis</i> terhadap <i>Budgetary slack</i>	27
2.8.3 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap <i>Budgetary slack</i>	28
2.8.4 Pengaruh <i>Budgetary Participation</i> , <i>Budget Emphasis</i> , dan Asimetri Informasi terhadap <i>Budgetary slack</i>	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Waktu.	31
3.1.1. Jenis Penelitian.....	31
3.1.2. Lokasi dan Penelitian.....	31

3.1.3. Waktu Penelitian.....	31
3.2. Populasi Dan Sampel.....	32
3.2.1. Populasi.....	32
3.2.2. Sampel.....	32
3.3. Definisi Operasional.....	33
3.4. Jenis data dan Sumber Data.....	34
3.4.1. Jenis data.....	34
3.4.2. Sumber Data.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6. Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	36
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda.....	39
3.6.4. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Penelitian Perusahaan.....	42
4.1.1 Gambaran Umum PT.Ikapharmindo di Medan.....	42
4.1.2 Visi Misi dan Tujuan PT.Ikapharmindo.....	43
4.1.3 Struktur Organisasi.....	44
4.2 Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Penyajian Data Responden.....	46
4.2.2 Penyajian Data Angket Responden.....	47
4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.5 Model Regresi Linear Berganda.....	59
4.3 Uji Hipotesis.....	61
4.3.1 Uji Parsial.....	61
4.3.2 Uji Simultan.....	63
4.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.5 Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi belanja Belanja PT.Ikapharmindo Putramas	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Defenisi Operasional.....	34
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	45
Tabel 4.2 Usia Responden.....	45
Tabel4.3 Distribusi Pendapat Responden Mengenai Variabel Partisipasi Anggaran(X_1) Statistik Deskriptif Variabel Partisipasi Anggaran	46
Tabel4.4 Distribusi Pendapat Responden Mengenai <i>Budget Emphasis</i> (X_2) Statistik Deskriptif Variabel <i>Budget Emphasis</i>	47
Tabel4.5 Distribusi Pendapat Responden Mengenai Asimetri Informasi (X_3) Statistik Deskriptif Variabel Asimetri Informasi.....	48
Tabel 4.6 Distribusi Pendapat Responden Mengenai <i>Budgetary slack</i> (Y).....	49
Tabel 4.7 Validitas Partisipasi Anggaran.....	51
Tabel 4.8 Validitas <i>Budget Emphasis</i>	52
Tabel 4.9 Validitas Asimetri Informasi.....	52
Tabel 4.10 Validitas <i>Budgetary slack</i>	53
Tabel 4.11 Reliabilitas Data Variabel	54
Tabel 4.12 Uji Kolmogorov-Smirnov	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.14 Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.15 Uji Parsial.....	61
Tabel 4.16 Uji F (Simultan)	64
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	65

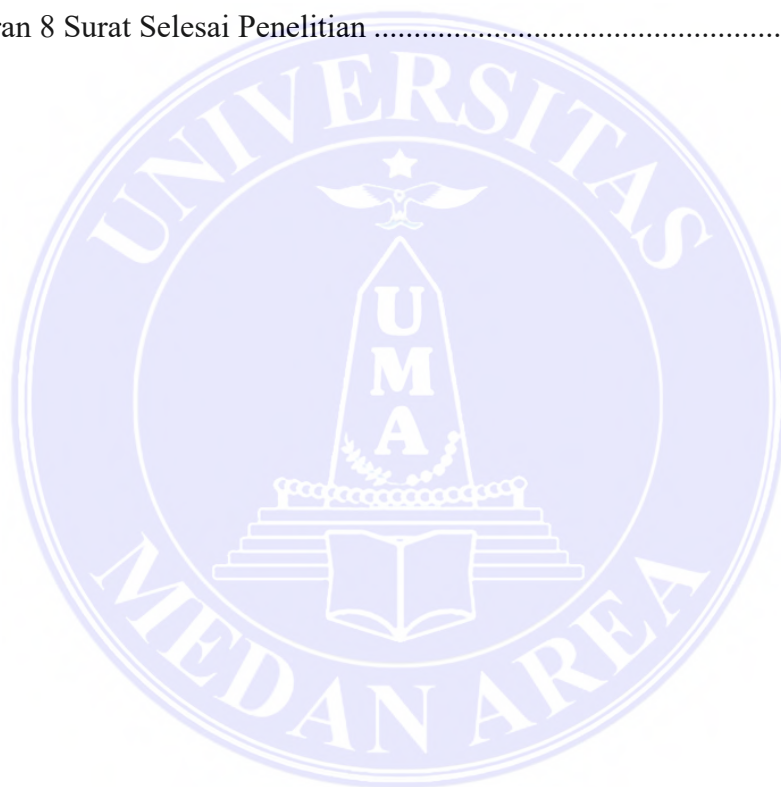
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot	57
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran 2 Data Sampel.....	79
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Pernyataan Kuesioner.....	80
Lampiran 4 Hasil Distribusi Pernyataan	83
Lampiran 5 Hasil Output SPSS.....	85
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dan formal yang dinyatakan dalam angka dan unit moneter. Oleh karena itu rencana yang disusun dalam bentuk unit moneter, anggaran seringkali disebut rencana keuangan. Anggaran tidak hanya merupakan sebuah rencana keuangan yang dibuat untuk menetapkan biaya dan pendapatan dimasa yang akan datang dalam perusahaan, akan tetapi anggaran juga merupakan alat manajemen yang dapat digunakan untuk mencapai suatu perencanaan- perencanaan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. *Budgetary slack* (kesenjangan anggaran) merupakan melebihsajikan biaya dan mengurangisajikan pendapatan yang direncanakan guna untuk mampu mencapai target anggaran. (Arthawadaya, 2015)

Dalam proses penyusunan anggaran perlu diperhatikan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran tersebut. Pihak-pihak yang dimaksud adalah pihak *principal* (atasan) dan *agent* (bawahan) atau sering disebut dengan partisipasi anggaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses penganggaran terjadi dalam lingkungan manusia serta beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku manusia tersebut. Penganggaran secara langsung memiliki dampak terhadap perilaku manusia yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. (Anthony, R. N, 2015).

Ada beberapa alasan terjadinya senjangan anggaran, yaitu yang pertama *budgetary slack* akan membuat kinerja seolah terlihat lebih baik di mata atasan jika mereka bisa mencapai sesuai tujuan anggaran. Kedua, *budgetary slack*

sering digunakan untuk mengatasi ketidakpastian memprediksi masa yang akan datang dan ketiga pengalokasian sumber daya akan dilaksanakan berdasarkan proyeksi anggaran biaya, sehingga senjangan membuat fleksibel. Perancangan senjangan anggaran bisa dimulai dari pendekatan *agency theory*. Praktik senjangan anggaran dalam perspektif *agency theory* dipengaruhi dengan adanya konflik/pertentangan kepentingan antara agen (manajemen) dengan *principal* yang timbul bila setiap pihak berupaya untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. *Agency theory* merupakan konsep yang menjelaskan Pengaruh kontraktual antara *principal* dan *agents* (Rukmana, 2013).

Fenomena *budgetary slack* dalam dunia nyata sering terjadi dan menimbulkan masalah serta kerugian yang besar terhadap organisasi. Salah satu contohnya adalah tentang masalah penyusunan anggaran tahun 2018 sampai 2020 pada PT.Ikapharmindo Putramas Cabang Medan. PT.Ikapharmindo Putramas Cabang Medan merupakan salah satu badan usaha milik swasta yang dalam kurun waktu 2018-2020 menunjukkan penurunan kinerja dan berkontribusi kurang baik. Penurunan kinerja PT.Ikapharmindo PutraMas Cabang Medan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1.
Anggaran dan Realisasi Belanja PT.Ikapharmindo Putramas
Tahun 2018 s/d 2020

No	Thn	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
1.	2018	876.947.877.000	760.978.098.780	115.969.778.220	86,77%
2.	2019	912.462.342.400	801.348.498.343	111.113.844.057	93,30%
3.	2020	879.098.870.790	712.984.079.960	166.114.790.830	81,11%

Sumber: data dari PT. Ikapharmindo Putramas (2022)

Berdasarkan tabel 1.1. di atas, menunjukkan jika realisasi belanja yang terjadi pada Perusahaan di PT.Ikapharmindo Putramas mengalami ketidakstabilan, dimana realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 anggaran belanja yang digontorkan Perusahaan Pt. Ikapharmindo PutraMas Medan yaitu sebanyak Rp. 876.947.877.000 sedangkan realisasi belanja Rp. 760.978.098.780 dimana selisih dari realisasi belanja dan anggaran belanja yang ditetapkan Perusahaan Pt. Ikapharmindo PutraMas Medan pada tahun 2018 sebesar Rp. 115.969.778.220 atau 86,77%. Pada tahun 2019 anggaran belanja Perusahaan Pt. Ikapharmindo PutraMas Medan sebanyak Rp. 912.462.342.400 sedangkan realisasi belanja sebesar Rp. 801.348.498.343 dimana selisih dari realisasi dan anggaran belanja yang di tetapkan Pt Ikapharmindo PutraMas Medan sebesar Rp. 111.113.844.057 atau 93,30%. Pada tahun 2020 anggaran belanja Pt Ikapharmindo PutraMas Medan sebesar Rp. 879.098.870.790 sedangkan realisasi belanja sebesar Rp. 712.984.079.960 dimana selisih dari realisasi dan angggaran belanja yang ditetapkan Pt. Ikapharmindo PutraMas Medan sebesar Rp. 116.114.790.830 atau 81,11%. yang dimana pada tahun ini terjadi penyimpangan karena besarnya realisasi dibanding anggaran yang akan dibelanjakan (PT. Ikapharmindo Putra Mas, 2020).

Terjadinya *budgetary slack* (kesenjangan anggaran) dikarenakan kurangnya perhatian pada proses kesepakatan anggaran, pembuat keputusan dalam penyusunan anggaran, kepemimpinan yang tidak selektif atau tidak mempunyai daya pilih, serta terjadinya komunikasi yang kurang antara pihak-

pihak dalam penyusunan anggaran. *Budgetary slack* akan mengakibatkan anggaran tidak berfungsi dengan baik sebagai alat penilaian kinerja manajer tingkat bawah karena anggaran yang ditetapkan tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya dari manajer tersebut. Selain itu, masalah yang lebih besar yang akan terjadi adalah *budgetary slack* mempengaruhi penyusunan anggaran periode selanjutnya. Secara berkelanjutan, anggaran yang tidak optimal pada periode sebelumnya akan berpengaruh pada kebutuhan anggaran periode selanjutnya (Arthawadaya, 2015 dalam Sari & Wiratmaja, 2017). Indikasi terjadinya *budgetary slack* baru dapat dilihat pada saat anggaran direalisasikan.

Faktor – Faktor terjadinya *Budgetary slack* adalah adanya Asimetri Informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana atasan tidak memiliki cukup informasi dibanding dengan bawahan atau sebaliknya. Jika manajer atasan memiliki lebih banyak informasi dibanding manajer bawahan, maka akan timbul tuntutan yang lebih besar dari manajer atasan kepada manajer bawahan tentang pencapaian target anggaran yang kemungkinan sangat sulit dicapai oleh manajer bawahan dan apabila manajer bawahan memiliki lebih banyak informasi. Perbedaan informasi inilah yang disebut sebagai asimetri informasi (Ardila, 2013). Secara teoritis, asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan. Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang telah dilaporkan sebaiknya sama dengan kinerja yang diharapkan. Bila bawahan memiliki informasi lebih baik dari pada atasan, maka bawahan berkesempatan untuk mengambil dari partisipasi penganggaran dengan cara memberikan informasi yang efektif dari informasi pribadi mereka, sehingga anggaran tersebut mudah dicapai dan mengakibatkan

terjadinya kesenjangan anggaran (yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan), (Sawitri & eni, 2014). Disamping itu, bawahan juga dapat menyembunyikan beberapa informasi pribadi sehingga dapat mempengaruhi anggaran semakin tinggi asimetri informasi, maka akan semakin tinggi terjadinya *budgetary slack*.

Menurut Alfebriano (2013), para peneliti akuntansi menemukan bahwa *Budgetary slack* dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk diantaranya Partisipasi Anggaran. Partisipasi Anggaran adalah pendekatan penganggaran yang melibatkan manajer dalam pembuatan estimasi anggarannya sendiri. Menurut Siregar dkk, (2014:151) Anggaran Partisipatif (*participative budget*) atau demokratis adalah proses penganggaran yang memungkinkan manajer tingkat menengah atau bawah terlibat aktif dalam merencanakan aktivitas yang mereka yakini realistis dapat dicapai. Maka didalam penyusunan anggarannya diperlukan adanya pembatasan yaitu bawahan dalam menyusun anggaran sesuai dengan proporsional atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga dapat mengurangi timbulnya *budgetary slack*.

Faktor lain adanya *budgetary slack* yaitu *Budget Emphasis*. Menurut Jaya, (2013) dalam Ardanari & Putra, (2017) *Budget emphasis* adalah sebuah desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran. Menurut Asak (2014) dalam Lamita, dkk (2017) Penekanan anggaran yaitu desakan yang diberikan atasan kepada bawahan untuk menjalankan anggaran yang telah disusun, seperti kompensasi bila mampu melebihi target anggaran dan sanksi bila target anggaran tidak tercapai. Adanya penekanan anggaran (*Budget Emphasis*) seperti itu akan mendorong bawahan

untuk menciptakan *slack* dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi dan menghindari sanksi.

Tujuan PT. Ikapharmindo Putramas menerapkan *Budgetary* agar atasan dapat memerintahkan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran. PT.ikapharmindo Putramas melaksanakan *Budgetary slack* dilakukan dengan cara untuk mendapatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan dengan mengurangi beban dan meningkatkan pendapatan. Namun pada pelaksanaannya efisiensi *budget* justru membuat perusahaan kesulitan untuk bersaing dengan pihak kompetitor, efisiensi membuat semua manajer harus secara ketat mempergunakan anggaran untuk operasional karena manajer dipaksa mencapai tujuan yang mereka anggapkan ada sesuatu kemungkinan untuk menciptakan *budgetary slack*.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang mengenai *Budgetary slack*, dalam Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, dan Asimetri Informasi, merupakan variabel yang diduga memberikan kontribusi terhadap timbulnya *Slack*, maka dilakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, dan Asimetri Informasi terhadap *Budgetary slack* pada PT.Ikapharmindo Putramas Medan ”**

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada PT. Ikapharmindo Putra Mas?

2. Apakah *budgetary emphasis* berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada PT. Ikapharmindo Putra Mas?
3. Apakah Asimetri informasi berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada PT. Ikapharmindo Putra Mas?
4. Apakah partisipasi anggaran, *budgetary slack* dan Asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada PT. Ikapharmindo Putra Mas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *budgetary emphasis* berpengaruh terhadap *budgetary slack*
3. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri informasi berpengaruh terhadap *budgetary slack*
4. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, *budgetary slack* dan Asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

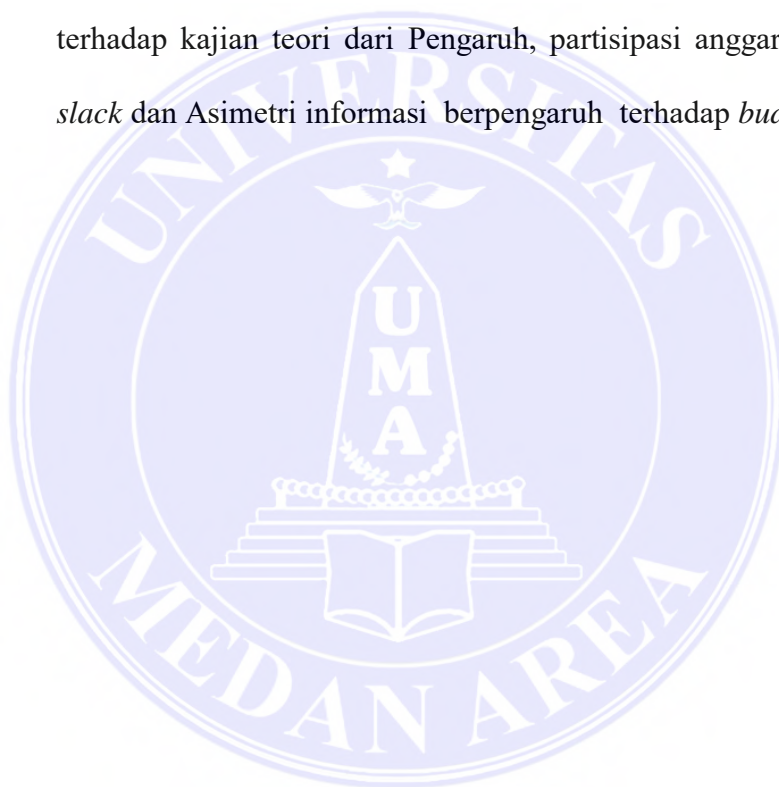
1. Bagi peneliti
Untuk membandingkan antara teori yang didapat dengan praktek yang dijalankan perusahaan.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama dimasa yang akan datang.

3. Bagi akademisi

Bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen serta berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap kajian teori dari Pengaruh, partisipasi anggaran, *budgetary slack* dan Asimetri informasi berpengaruh terhadap *budgetary slack*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjelaskan fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otoritas untuk membuat keputusan. Jika bawahan (agent) yang berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran mempunyai informasi khusus tentang kondisi lokal, akan memungkinkan bawahan memberikan informasi yang dimilikinya untuk membantu kepentingan perusahaan. Isu penting dalam suatu sistem pengawasan adalah masalah hubungan keagenan yang digambarkan sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (sebagai *principal*) dengan pihak-pihak lainnya (sebagai agent), untuk melaksanakan wewenang dan pengambilan keputusan atas nama prinsipal (Savitri dan Sawitri, 2014).

Dengan adanya teori keagenan dapat digunakan dalam membantu memahami mengindikasikan hasil yang masih saling bertentangan mengenai 9 hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Oleh karena itu perlu menggunakan pendekatan-pendekatan lain dalam melihat hubungan kedua variabel tersebut. Pendekatan lain tersebut meliputi penggunaan model keagenan (seperti yang telah dijelaskan sebelumnya) atau dengan menggunakan berbagai faktor kontinjensi sebagai prediktor adanya senjangan anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2015).

2.2. *Budgetary slack* (Kesenjangan Anggaran)

2.2.1. Pengertian *Budgetary slack* (Kesenjangan Anggaran)

Menurut Tjakrawala (2015:84), menyatakan bahwa *budgetary slack* adalah perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi. Sedangkan Menurut Siregar, dkk (2014:152) *Budgetary slack* atau budget padding adalah kekurangan pendapatan dan kelebihan biaya yang sengaja dimasukkan ke dalam anggaran sehingga manajer tingkat menengah dan bawah lebih mudah mencapai tujuan anggaran. Menurut Hansen Mowen (2016:440) kelonggaran anggaran (*budgetary slack*) atau menutup anggaran (padding the budget) muncul ketika seorang manajer memperkirakan pendapatan rendah atau meninggikan biaya dengan sengaja.

Menurut Dunk (2014) karakteristik *budgetary slack* adalah sebagai berikut:

1. Standar dalam anggaran tidak mendorong peningkatan produktivitas.
2. Anggaran secara mudah untuk diajukan.
3. Tidak terdapatnya batasan-batasan yang harus diperhatikan terutama batasan yang ditetapkan untuk biaya.
4. Anggaran tidak menuntut hal khusus.
5. Anggaran tidak mendorong terjadinya efisiensi.
6. Target umum yang diterapkan dalam anggaran mudah untuk dicapai.

Permasalahan *budgetary slack* terjadi karena perhatian yang tidak memadai terhadap pembuatan keputusan, komunikasi, proses persetujuan anggaran dan kepemimpinan yang tidak selektif. Permasalahan ini sering diidentifikasi dengan anggaran pemerintah. Anggaran seperti ini lebih berbahaya

di pemerintahan, karena yang memberikan persetujuan adalah badan legislatif yang tidak terlibat dalam proses manajemen.

Permasalahan pembengkakan anggaran pada dasarnya dapat diatasi melalui pendidikan anggaran secara berkesinambungan yang memusatkan pada kebijakan dan keluwesan dalam menjalankan program perencanaan dan pengendalian. Anggaran daerah seharusnya bisa menjadi tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan sehingga perencanaan anggaran harus bisa menggambarkan sasaran kinerja secara jelas. Adanya sasaran anggaran yang jelas maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dan sasaransasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2.2. Faktor-Faktor Penyebab *Budgetary slack*

Menurut Samad (2015) mengemukakan bahwa terdapat tiga alasan yang dapat melatarbelakangi bawahan melakukan *budgetary slack* yaitu:

1. *Budgetary slack* dapat membuat kinerja bawahan seolah terlihat baik ketika target anggaran yang diajukan tercapai.
2. Untuk mengatasi ketidakpastian masa yang akan datang dapat menggunakan *budgetary slack*.
3. *Budgetary slack* dapat membuat fleksibel pengalokasian sumber daya yang dilakukan berdasarkan proyeksi anggaran biaya.

Menurut Welsch, Hilton & Gordon (2013), partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dapat memicu terjadinya keinginan untuk melakukan

budgetary slack. Pendapat yang secara umum menjelaskan mengenai timbulnya keinginan tersebut antara lain:

1. *Budgetary slack* digunakan untuk melindungi diri. Sehingga kinerja dari manajer tidak akan mendapatkan penilaian yang buruk dan tidak dikritik. Hal tersebut dilakukan dengan cara manajer bawah menetapkan anggaran penjualan lebih rendah dari estimasi terbaik.
2. Agar penilaian terhadap kinerja manajer bawah terlihat baik oleh manajer atas. Hal tersebut dilakukan dengan cara manajer bawah menetapkan perkiraan pengeluaran yang lebih tinggi dari estimasi terbaik.
3. Agar ketika terjadi pengeluaran kas, manajer bawah tidak meminta lagi. Hal tersebut dilakukan dengan cara manajer bawah meminta pengeluaran kas melebihi kebutuhan yang sebenarnya.

2.2.3. Indikator *Budgetary slack* (Kesenjangan Anggaran)

Menurut Pratama (2013) menyatakan bahwa dalam *budgetary slack* terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Perbedaan anggaran

Dengan estimasi terbaik Estimasi terbaik yang dimaksud adalah anggaran yang sesungguhnya terjadi serta sesuai dengan kemampuan terbaik perusahaan. Bawahan mempermudah target yang dicapai cenderung melakukan *slack*. Karena kecenderungan tersebut, bawahan mengajukan *budgetary slack* dengan menetapkan pendapatan lebih rendah dan biaya yang relatif lebih tinggi.

2. Kelonggaran dalam anggaran

Anggaran yang diajukan oleh bawahan dapat diindikasikan adanya kelonggaran anggaran sehingga dapat menciptakan *budgetary slack*. Kelonggaran dalam anggaran ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai batas aman (*margin of safety*) agar target anggaran dapat tercapai.

3. Standar anggaran

Praktik *budgetary slack* dapat mengakibatkan standar anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan menjadi bias. Hal ini dikarenakan standar yang telah ditetapkan tidak dapat menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan.

4. Keinginan untuk mencapai target

Budgetary slack yang diciptakan oleh bawahan dikarenakan adanya pengaruh dalam diri akan keinginan untuk mencapai target dan kepentingan pribadi.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam *budgetary slack* dapat dilihat dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi perbedaan anggaran dengan estimasi yang diberikan, kelonggaran dalam anggaran, standar anggaran dan keinginan untuk mencapai target.

2.3. *Budgetary participation* (Partisipasi Anggaran)

2.3.1. Pengertian *Budgetary participation* (Partisipasi Anggaran)

Budgetary participation dinilai dapat mengurangi *budgetary slack* apabila bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun dapat menjadi lebih akurat, meskipun tidak

menutup kemungkinan bahwa semakin besar partisipasi anggaran dari para manajer akan dapat meningkatkan *budgetary slack*. Keterlibatan kerja juga diyakini dapat mempengaruhi *budgetary slack* perusahaan ketika keterlibatan manajer semakin tinggi maka akan semakin besar kesempatan bagi para manajer untuk menimbulkan *budgetary slack*. Savitri (2014), menyatakan bahwa anggaran merupakan rencana jangka pendek perusahaan untuk melaksanakan sebagian rencana jangka panjang yang berisi langkah-langkah strategik untuk mewujudkan strategi objektif tertentu beserta taksiran sumber daya yang diperlukan. Dalam penyusunan anggaran perlu diperhatikan perilaku para pelaksana anggaran dengan cara mempertimbangkan, seperti hal-hal berikut ini:

- a. Anggaran harus dibuat serealistis mungkin, secermat mungkin sehingga tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi.
- b. Untuk memotivasi manajer pelaksanaan diperlukan partisipasi *top* manajemen (direksi).
- c. Anggaran yang dibuat harus mencerminkan keadilan, sehingga pelaksana tidak merasa tertekan, tetapi termotivasi.
- d. Untuk membuat laporan realisasi belanja diperlukan laporan yang akurat dan tepat waktu, sehingga apabila terjadi penyimpangan yang merugikan dapat segera diantisipasi lebih dini.

Partisipasi merupakan suatu konsep di mana bawahan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan sampai tingkat tertentu bersama atasannya. Sementara Supomo dan Indriantoro (2016) menyatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan proses di mana individu terlibat dalam

penyusunan target anggaran, lalu individu tersebut dievaluasi kinerjanya dan memperoleh penghargaan berdasarkan target anggaran. *Budgetary participation* dinilai dapat mengurangi *budgetary slack* apabila individu tersebut memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar partisipasi anggaran dari para pimpinan akan dapat meningkatkan *budgetary slack*.

Budgetary participation menurut Garrison (2013:385) mempunyai manfaat, dimana setiap orang pada semua tingkatan organisasi diakui sebagai anggota tim, estimasi anggaran yang dibuat cenderung lebih akurat dan andal, setiap orang yang berpartisipasi cenderung berusaha mencapai anggaran yang disusunnnya, timbulnya sistem kendali sehingga saat anggaran tidak tercapai, orang yang berpartisipasi dalam anggaran yang akan disalahkan.

Meskipun partisipasi mempunyai banyak manfaat, bukan berarti partisipasi tidak memiliki keterbatasan dan masalah yang berkaitan dengan partisipasi. Sebagaimana yang diungkapkan Siegel dan Marconi (2014), jika partisipasi tidak diterapkan dengan benar, partisipasi dapat merusak motivasi dan menurunkan kemampuan untuk mencapai sasaran organisasi. Anthony dan Govindrajan (2015:93) menyatakan bahwa *Budgetary participation* memiliki dua keunggulan yaitu tujuan anggaran akan dapat lebih mudah diterima apabila anggaran tersebut berada di bawah pengawasan manajer & penganggaran partisipatif menghasilkan pertukaran informasi yang efektif antara pembuatan dan pelaksanaan anggaran yang dekat dengan produk dan pasar.

Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran merupakan suatu cara yang efektif guna menciptakan keselarasan tujuan pada setiap pusat pertanggungjawaban dengan tujuan organisasi secara umum. Listiani (2014) berpendapat bahwa partisipasi akan mengarah pada komunikasi yang positif, karena dengan partisipasi akan terjadi mekanisme pertukaran informasi yang baik. Hal yang diharapkan oleh principal dalam hal ini adalah pihak pemerintah dapat meningkatkan perolehan informasi terhadap agen (masyarakat yang diwakili oleh DPRD) sebelum proses penyusunan anggaran. Dari proses penyusunan anggaran tersebut maka pemerintah akan memperoleh kesempatan mendapatkan informasi dari masyarakat yang dapat disampaikan secara lebih akurat berupa informasi lokal yang berguna sebagai standar yang berguna untuk memberikan keuntungan dalam pengukuran kinerja.

2.3.2. Manfaat Partisipasi Anggaran.

Dalam proses penyusunan anggaran keterlibatan partisipasi anggaran sangat dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan partisipasi anggaran memiliki manfaat baik untuk perusahaan maupun untuk pihak yang terlibat. Lubis (2017) berargumen bahwa manfaat partisipasi anggaran, sebagai berikut:

1. Dalam tingkatan manajemen, partisipasi anggaran dapat meningkatkan moral serta dapat mendorong inisiatif yang lebih besar.
2. Meningkatkan rasa kesatuan kelompok, yang pada gilirannya memilikim kecenderungan untuk meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dalam penetapan tujuan.
3. Dapat menurunkan tekanan dan kegelisahan yang berkaitan dengan anggaran.

4. Dapat menurunkan ketidakadilan yang dipandang ada dalam alokasi sumber daya organisasi antar subunit organisasi, serta reaksi negatif yang dihasilkan dari persepsi yang sama.

Sedangkan menurut Shaw dan Marconi (2014) manfaat dari partisipasi anggaran antara lain:

1. Partisipasi akan meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga akan menaikkan kerja sama anggota kelompok dalam penerapan sasaran.
2. Partisipasi dapat mengurangi rasa tertekan dengan adanya anggaran.
3. Partisipasi dapat mengurangi rasa ketidakselarasan dalam alokasi sumber daya antara bagian-bagian dalam organisasi.

Berdasarkan dari teori di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari manfaat partisipasi anggaran adalah dengan adanya partisipasi anggaran akan dapat meningkatkan rasa kekompakan antar anggota kelompok, dapat mengurangi rasa tertekan pada anggaran, dapat meminimalisir keselarasan dalam alokasi dana dan dapat meningkatkan moral.

2.3.3. Indikator Partisipasi Anggaran.

Menurut Kartika (2016) mengungkapkan bahwa dalam partisipasi anggaran memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran

Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran merupakan keterlibatan para bawahan dalam proses penyusunan anggaran. Dalam hal ini, keterlibatan yang dimaksud adalah hak bawahan dalam mengajukan usulan anggaran.

2. Kelogisan dalam merevisi anggaran

Anggaran merupakan sebuah taksiran atau estimasi, sehingga dalam proses penyusunannya mengandung unsur ketidakpastian. Oleh karena itu, untuk meninjau ulang anggaran yang telah dibuat sebelumnya harus dikaji atau direvisi agar anggaran dapat sesuai dengan kebutuhan.

3. Pengaruh terhadap penetapan anggaran

Pengaruh yang dimaksud dalam hal ini merupakan seberapa besar peran dan kontribusi yang diberikan bawahan terhadap keputusan anggaran final.

4. Pentingnya usulan anggaran

Dengan adanya usulan/pendapat dari bawahan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi anggaran dapat dilihat dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi keikutsertaan dalam penyusunan anggaran, kelogisan dalam merevisi anggaran, pengaruh terhadap penetapan anggaran dan pentingnya usulan anggaran.

2.4. Budget Emphasis (Penekanan Anggaran)

2.4.1. Pengertian Budget Emphasis (Penekanan Anggaran)

Dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, anggaran dapat digunakan untuk merencanakan berbagai aktivitas suatu pusat pertanggungjawaban agar dalam pelaksanaan aktivitasnya sesuai dengan apa yang telah digariskan. Anggaran dapat pula berfungsi sebagai alat pengendalian jika anggaran

digunakan sebagai tolak ukur kinerja suatu pusat pertanggungjawaban. Jika dalam suatu organisasi anggaran merupakan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan, maka kondisi ini dinamakan sebagai penekanan anggaran atau *Budget Emphasis*. *Budget Emphasis* merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik. *Budget Emphasis* dalam pemerintah daerah merupakan salah satu faktor yang dapat memungkinkan untuk memicu terjadinya *budgetary slack*. Apabila beban daerah terlalu tinggi sedangkan pendapatannya hanya biasa-biasa saja maka kemungkinan terjadinya *budgetary slack* bisa menjadi sangat tinggi. Faktor seperti ini yang mendorong bawahan untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara melonggarkan anggarannya (Savitri, 2014)

2.4.2. Faktor-Faktor Penekanan Anggaran (*Budget Emphasis*)

Faktor penekanan anggaran (*Budget Emphasis*) dapat menimbulkan senjangan anggaran menurut Suartana (2018:138) sebagai berikut: “Seringkali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen, karena itu yang tersedia. Penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya kesenjangan anggaran. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan *slack* dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi kedepannya.”

2.4.3. Indikator Penekanan Anggaran (*Budget Emphasis*)

Menurut Anggasta dan Murtini (2014:517) indikator-indikator yang mengukur tingkat penekanan anggaran (*Budget Emphasis*) sebagai berikut:

1) Penilaian Kinerja

- a) Anggaran sebagai alat pengawasan kinerja.
- b) Anggaran sebagai alat ukur kinerja.
- c) Anggaran ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai target anggaran.
- d) Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja.

2) Pencapaian Anggaran

- a) Mendapatkan *reward* (penghargaan) dari atasan ketika target anggaran tercapai.
- b) Terdapat kompensasi (bonus) ketika target anggaran tercapai.

Sedangkan indikator penekanan anggaran (*Budget Emphasis*) menurut Hopwood (2013) dalam Anissarahma (2016), sebagai berikut:

- 1) Besarnya penghasilan yang diperoleh
- 2) Kemampuan terhadap usaha yang dicurahkan untuk pekerjaan
- 3) Kesungguhan dalam memperhatikan kualitas
- 4) Kemampuan dalam mencapai target anggaran
- 5) Kemampuan menjalin target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran Pengaruh yang baik dengan atasan/bawahan
- 6) Efisiensi dalam menjalankan operasi unit
- 7) Kemampuan dalam menyikapi pekerjaan
- 8) Kemampuan dalam bersosialisasi dengan kelompok staf

Berdasarkan indikator diatas, maka indikator penekanan anggaran (*Budget Emphasis*) yang akan digunakan dalam penelitian yaitu, anggaran sebagai alat pengawasan kinerja, anggaran sebagai alat ukur kinerja, anggaran ditetapkan

menuntut kinerja untuk mencapai target anggaran, Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja, Mendapatkan *reward* (penghargaan) dari atasan ketika target anggaran tercapai dan kompensasi (bonus) ketika target anggaran tercapai.

2.5. Asimetri Informasi

2.5.1. Pengertian Asimetri Informasi

Asimetri Informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah karena adanya perbedaan sumber dan akses atas informasi tersebut (Rahmiati, 2012). Dalam konteks teori keagenan, Asimetri Informasi didefinisikan sebagai perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal mengenai keadaan dari suatu organisasi atau suatu unit tanggung jawab (Yanti dan Maria, 2016).

Adanya Asimetri Informasi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif adalah *budgetary slack*, dijelaskan oleh Suartana (2018:139), bahwa konsep Asimetri Informasi yaitu informasi tentang anggaran yang dimiliki atasan lebih besar daripada bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai.

2.5.2. Jenis-jenis Asimetri Informasi

Menurut Scott (2017) menyatakan bahwa terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection* adalah bahwa manajer beserta orang-orang yang berada dalam perusahaan biasanya lebih mengetahui lebih banyak informasi, keadaan serta prospek yang terjadi di perusahaan daripada investor pihak luar.
2. *Moral hazard* yaitu semua kegiatan yang telah dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pihak investor maupun kreditur. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan tidak seharusnya dilakukan karena melanggar etika dan norma.

Perubahan perilaku tersebut dapat menyebabkan kerugian untuk perusahaan karena manajer bawah lebih mengutamakan keuntungan pribadi. Berdasarkan pendapat mengenai jenis-jenis dari asimetri informasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam asimetri informasi memiliki dua jenis yaitu *adversed selection* dan *moral hazard*. Kedua jenis asimetri informasi tersebut memiliki kesamaan yaitu dapat dimanfaatkan manajer bawah untuk lebih mengutamakan keuntungan pribadinya.

2.5.3. Faktor-faktor Pendorong Asimetri Informasi

Menurut Arthaswadaya (2016) menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak relevan dan akurat serta akan mengesampingkan keadaan aktual yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan bawahan memiliki nilai lebih atas kelebihan informasi yang dimiliki. Meskipun dalam penyusunan anggaran bawahan ikut berpartisipasi, akan tetapi tidak semua informasi tersebut disampaikan.

2.5.4. Indikator Asimetri Informasi

Menurut Arthaswadaya (2016) berpendapat bahwa terdapat beberapa indikator dalam asimetri informasi yaitu:

1. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan

Manajer bawah memiliki lebih banyak informasi daripada manajer atas. Hal tersebut dikarenakan manajer bawah ikut terlibat langsung dan lebih mengetahui kondisi yang ada pada perusahaan.

2. Pengaruh input-output yang ada dalam operasi internal

Dalam kegiatan operasi unit tanggung jawabnya, manajer bawah lebih mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran yang mereka kelola.

3. Kinerja potensial

Manajer bawah dapat lebih baik memperkirakan kinerja potensial unit tanggung jawabnya daripada manajer atas. Hal tersebut dikarenakan manajer bawah memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengoperasian unit tanggung jawabnya.

4. Teknis pekerjaan

Untuk mencapai tujuan, manajer bawah lebih mengetahui bagaimana caranya daripada manajer atas.

5. Mampu menilai dampak potensial

Manajer bawah lebih dapat menilai risiko yang mungkin terjadi pada operasional unit tanggungjawabnya dikarenakan terlibat langsung.

6. Pencapaian bidang kegiatan

Bawahan lebih mengetahui tentang unit tanggungjawabnya dapat memenuhi pencapaian atas target yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam asimetri informasi dapat dilihat dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, kinerja potensial, teknis pekerjaan, Pengaruh input-output yang terjadi dalam operasi internal, mampu menilai dampak potensial dan pencapaian bidang kegiatan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh *Budgetary Participation*, *Budget Emphasis*, dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary slack*.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

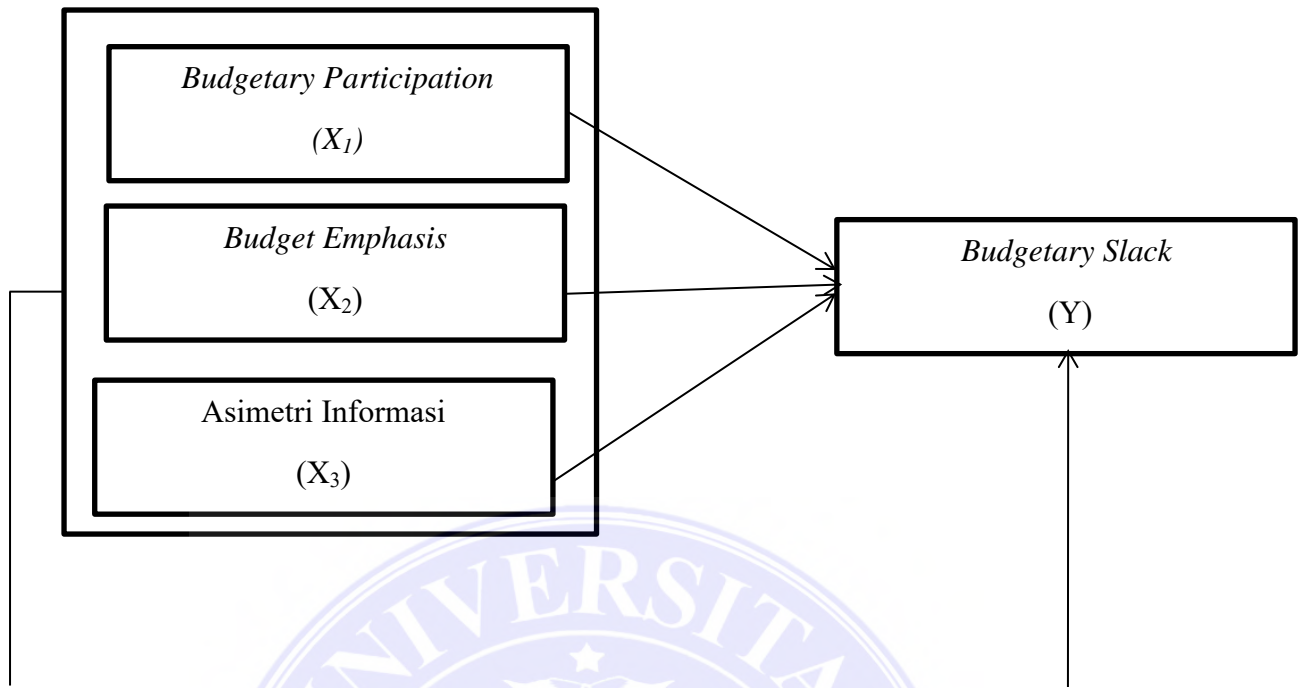
No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Falikhatusun (2016)	Independen: 1. Asimetri Informasi 2. Budaya Organisasi 3. Group Cohesiveness Dependen: Partisipasi Anggaran 2. <i>Budgetary slack</i>	1. Partisipasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . 2. Asimetri Informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengaruh partisipasi penganggaran dengan <i>budgetary slack</i> 3. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap Pengaruh partisipasi penganggaran dengan <i>budgetary slack</i> 4. Group Cohesiveness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengaruh partisipasi penganggaran dengan <i>budgetary slack</i>
2.	Permanasari (2018)	Independen: 1. Partisipasi Anggaran 2. Komitmen Organisasi 3. Penekanan Anggaran 4. Locus Of Control 5. Kohesivitas 6. Kelompok Dependen: 1. Senjangan Anggaran	1. Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap <i>budgetary slack</i> 2. Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran 3. Penekanan Anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran 4. Locus Of Control berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran 5. Kohesivitas kelompok berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran
3.	Savitri dan Sawitri (2019)	Independen: 1. Partisipasi Anggaran 2. Penekanan Anggaran 3. Asimetri Informasi Dependen: 1. Senjangan Anggaran	1. Partisipasi anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran 2. Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran 3. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran
4.	Putra (2019)	Independen:	1. Partisipasi anggaran berpengaruh

		1. Partisipasi Anggaran 2. Penekanan Anggaran 3. Asimetri Informasi Dependen: 1. Senjangan Anggaran	positif pada senjangan anggaran 2. Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran 3. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran
5.	Lestara (2020)	Independen: 1. Asimetri Informasi 2. Penekanan Anggaran 3. Kapasitas Individu Dependen: 1. Senjangan Anggaran Moderating: 1. Locus Of Control	1. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran 2. Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran 3. Kapasitas individu berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran 4. Locus Of Control dapat memoderating Pengaruh ketiga variabel peneliti
6.	Kusniawati (2020)	Independen: 1. Partisipasi Anggaran 2. Penekanan Anggaran 3. Asimetri Informasi Dependen: 1. <i>Budgetary slack</i>	1. Partisipasi Anggaran berpengaruh negatif terhadap <i>budgetary slack</i> 2. Penekanan Anggaran berpengaruh positif terhadap <i>budgetary slack</i> 3. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap <i>budgetary slack</i>

Sumber diolah oleh Peneliti (2022)

2.7. Kerangka Konseptual

Pada uraian teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah *budgetary participation*, *Budget Emphasis*, dan Asimetri Informasi. Variabel dependennya adalah *budgetary slack*. Pengaruh antara *budgetary participation*, *Budget Emphasis* serta Asimetri Informasi terhadap *budgetary slack* dapat digambarkan dengan kerangka konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris (Erlina, 2016). Untuk itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh *Budgetary participation* terhadap *Budgetary slack*

Anggaran merupakan kelengkapan penting yang digunakan oleh perusahaan untuk perencanaan dan pengendalian. Semakin kompleks masalah yang dihadapi oleh perusahaan maka kegiatan harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang cermat. Begitu halnya dengan kemampuan manajer dalam menetapkan anggaran yang sering menimbulkan *slack*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Young (2014) bahwa *budgetary slack* didefinisikan sebagai besaran dimana para manajer dengan sengaja memasukkan sumber daya yang berlebihan

ke dalam anggaran atau dengan sadar tidak menyatakan kemampuan produktif yang sesungguhnya.

Penelitian tentang Pengaruh antara *Budgetary participation* dengan *budgetary slack* telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti, diantaranya hasil penelitian Falikhatun (2016) menunjukkan *Budgetary participation* berpengaruh positif signifikan terhadap *budgetary slack*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) yang menguji secara parsial pengaruh variabel *Budgetary participation* terhadap timbulnya *budgetary slack* memperoleh hasil yang signifikan dengan arah negatif. Penelitian mengenai Pengaruh antara anggaran partisipatif dengan *budgetary slack* telah banyak dilakukan di sektor swasta khususnya pada perusahaan manufaktur, tetapi belum banyak dilakukan di sektor publik, padahal organisasi sektor publik memiliki karakteristik anggaran yang sangat berbeda dengan akuntansi sektor swasta khususnya dalam proses penyusunan anggaran dan pelaporan keuangan. Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk setiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang pada dasarnya adalah menggunakan dana milik masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas maka peneliti dapat menarik sebuah hipotesis yaitu:

H₁: *Budgetary participation* berpengaruh terhadap *budgetary slack*

2.8.2 Pengaruh *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary slack*

Budget Emphasis merupakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target

anggaran. Anggaran memiliki fungsi sebagai alat penilaian kinerja. Penilaian kinerja seseorang ditentukan berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran dimana bawahan dirangsang dengan adanya suatu reward jika perencanaan anggaran tercapai, dan sanksi apabila perencanaan anggaran tidak tercapai. Adanya penekanan anggaran (*Budget Emphasis*) seperti itu akan mendorong bawahan untuk menciptakan *slack* dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi dan menghindari sanksi. *Budget Emphasis* merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Nopriyanti (2016) dan Maya Triana, dkk (2012) menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh *Budget Emphasis* terhadap *budget slack*. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Budget Emphasis* berpengaruh terhadap *Budgetary slack*

2.8.3 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Budgetary slack*

Menurut Adnyani (2015) menyatakan bahwa penentuan anggaran yang tepat memang tidak mudah dan akan menjadi masalah apabila bawahan mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan informasi yang dipunyai atasan. Perbedaan informasi yang dimiliki antara atasan dan bawahan inilah yang dinamakan Asimetri Informasi. Adanya Asimetri Informasi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif dalam hal ini adalah *budgetary slack*. Suartana (2018) menjelaskan bahwa konsep Asimetri Informasi yaitu atasan anggaran mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih dari pada bawahan, ataupun sebaliknya.

Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun, bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Berdasarkan teori keagenan, manusia akan bertindak opportunistik yaitu mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi. Principal tidak dapat memonitor kegiatan agen setiap hari. Sebaliknya, agen mengetahui informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan organisasinya secara keseluruhan. Hal inilah yang menimbulkan Asimetri Informasi yaitu ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen. Asimetri Informasi yang terjadi antara principal dan agen yang berpartisipasi dalam penganggaran dapat menimbulkan *budgetary slack*. Karena kinerja yang dinilai dari tingkat pencapaian anggaran menjadi motivasi agen untuk melakukan Asimetri Informasi untuk memudahkan dalam pencapaian anggaran. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut

H₃: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap *Budgetary slack*

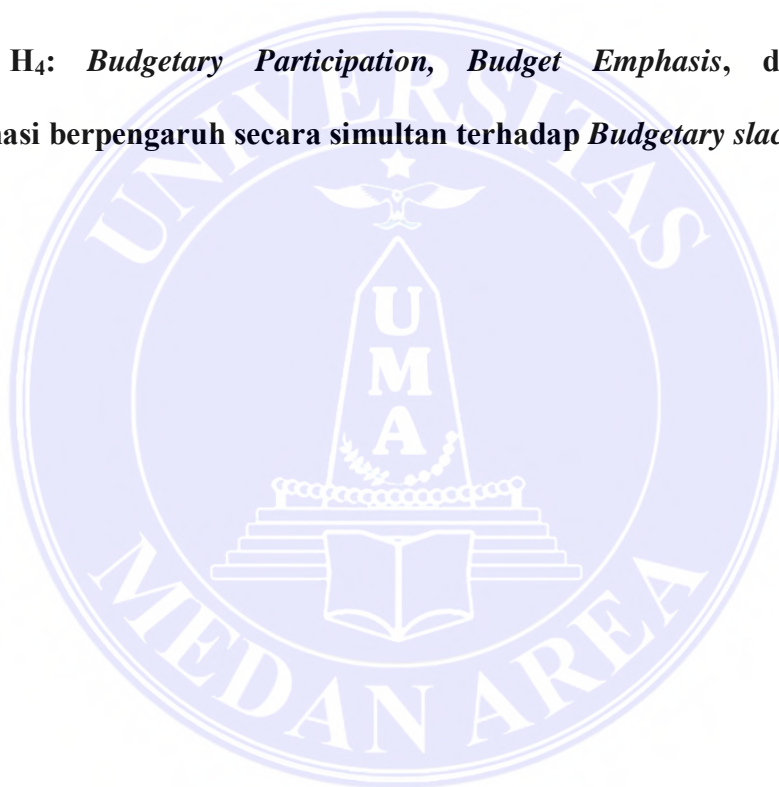
2.8.4 Pengaruh Budgetary Participation, Budget Emphasis, dan Asimetri Informasi terhadap *Budgetary slack*

Hasil penelitian dari Anissarahma (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi dan *Budget Emphasis* terhadap *Slack* Anggaran (Studi Kasus pada PT Telkom Yogyakarta) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, asimetri informasi dan *Budget Emphasis* berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap *slack* anggaran.

Penelitian Veronica dan Krisnadewi (2015) meneliti mengenai Pengaruh

Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Slack* anggaran pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung juga menunjukkan hasil yang mengatakan bahwa partisipasi anggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap *slack* anggaran pada BPR di Kabupaten Badung. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Budgetary Participation, Budget Emphasis, dan Asimetri Informasi* berpengaruh secara simultan terhadap *Budgetary slack*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian.

3.1.1. Jenis Penelitian

Dilihat dari metode dalam pengambilan datanya, yaitu penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survei ke lapangan dengan responden. Survei atau bisa juga disebut *self administrated survey* adalah sebuah metode pengumpulan data primerr dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu yang bersifat nyata (Sugiyono, 2018)

3.1.2. Lokasi dan Penelitian

Penelitian berlokasi PT.Ikapharmindo Putramas di Jl Gatot Subroto 248 Medan Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023, Penelitian berlokasi PT.Ikapharmindo Putramas di Jl Gatot Subroto 248 Medan Kota Medan, Sumatera Utara.

Tabel 3.1.
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022						2023				
		Juni	Juli	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul											
2.	Bimbingan											
3.	Pengerjaan Proposal											
4.	Seminar Proposal											
5.	Riset Penelitian											
6.	Bimbingan Penelitian											
7.	Seminar Hasil											
8.	Sidang Meja Hijau											

Sumber diolah oleh Peneliti (2022)

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi.

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap Perusahaan di PT.Ikapharmindo Putramas Medan yang berjumlah 35 orang.

3.2.2.Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun sampel

penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 35 orang. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Biro Business Development (SPM)	2
2	Biro Corporate Secretary	2
3	Biro Infrastruktur	2
4	Biro Keuangan & Akuntansi	14
5	Biro Produksi & Operasional	5
6	Biro Sales & Marketing	2
7	Biro Satuan Pengawas Internal	3
8	Biro SDM & Umum	3
9	Biro Sistem Dan Kepatuhan	2
	Jumlah	35

Sumber: PT.Ikapharmindo Putramas Medan (2022)

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel (Sugiyono, 2016). Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama.

Skala ordinal ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada skala nominal, karena skala ini tidak hanya menunjukkan kategori saja tetapi juga menunjukkan peringkat. Di dalam skala ordinal, objek atau kategorinya disusun berdasarkan urutan tingkatannya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.3.
Defenisi Operasioanal Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1.	<i>Budgetary Participation</i> (X1) Menurut Kartika (2016)	Partisipasi manajerial dalam proses penganggaran daerah, seperti program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, keikutsertaan dalam menentukan target anggaran dan sebagainya	1. Keikutsertaan anggaran ketika sedang disusun 2. Kelogisan dalam merevisi anggaran 3. Pengaruh terhadap penetapan anggaran 4. Pentingnya usulan anggaran	Ordinal
2.	<i>Budget Emphasis</i> (X2) Menurut Anggasta dan Murtini (2014:517)	Pemberian reward bagi para manajer menengah kebawah berdasarkan dari tercapainya target anggaran yang telah ditentukan	1. Penilaian Kinerja 2. Pencapaian Anggaran	Ordinal
3.	Asimetri Informasi (X3) Menurut Arthaswadaya (2016)	Perbedaan informasi yang dimiliki antara bawahan dengan atasan tentang suatu pertanggungjawaban	1. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan 2. Pengaruh input-output yang ada dalam operasi internal 3. Kinerja potensial 4. Teknis pekerjaan 5. Mampu menilai dampak potensial 6. Pencapaian bidang kegiatan	Ordinal
4.	<i>Budgetary slack</i> (Y) Menurut Pratama (2013)	Kesenjangan dalam anggaran yang ditetapkan antara jumlah yang diajukan bawahan dengan estimasi terbaik dari organisasi	1. Perbedaan anggaran 2. Kelonggaran dalam anggaran 3. Standar anggaran 4. Keinginan untuk mencapai target	Ordinal

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

3.4. Jenis data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif. berdasarkan Sugiyono (2016) “Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dicatat buat pertama kalinya serta adalah data yang pada peroleh berasal lokasi

penelitian, melalui pengamatan dan wawancara serta buku jurnal atau literature. Pada penelitian ini data yang diperoleh artinya *survey* pada PT.Ikapharmindo Tbk

3.4.2. Sumber Data

3.4.2.1 Data Primer

Berdasarkan Sangadji (2014: 44) Data primer ialah asal data penelitian yang diperoleh secara langsung dari asal orisinal/ media mediator. Data primer bisa berupa opini subyek (orang) secara individu atau grup, akibat observasi terhadap suatu benda (fisik), peristiwa atau kegiatan, dan akibat pengujian. Data utama pada penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain :

1. Pengamatan (*observation*), yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
2. Daftar pertanyaan (*Questionnaire*), yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada responden.

Dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan. Bobot nilai angket yang ditentukan yaitu :

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan buat mengukur legal atau tidaknya suatu informasi yang terjadi di lapangan. Suatu informasi di lapangan dinyatakan valid bila pertanyaan di informasi lapangan mampu untuk mengatakan sesuatu yang akan diukur sang informasi lapangan tersebut, atau dengan istilah lain uji validitas ingin mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner yang telah kita buat benar - benar dapat mengukur apa apa yang hendak kita ukur. ada beberapa cara yang dapat dilakukan buat mengukur validitas, dalam penelitian uji validitas yang dipergunakan yaitu analisis pearson correlations. Jika Pengaruh antara masing-masing indikator variabel terhadap total contruts variabel memberikan nilai positif serta akibat yang signifikan, maka dinyatakan valid. (Ghozali, 2013).

- a. Jikalau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka suatu pertanyaan dinyatakan valid/sah.
- b. Jikalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka suatu pertanyaan dinyatakan tidak valid/tidak sah.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas dapat digunakan buat mengestimasi taraf kestabilan akibat evaluasi kalau pengukuran berulang dilakukan terhadap tanda-tanda serta alat ukur yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2016) dalam Supranto dan Limakrisna (2013) yang dimaksud dengan reliabilitas artinya buat menunjukkan pemahaman bahwa suatu instrumen cukup handal buat digunakan menjadi alat pengumpul data sebab instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas memberikan tingkat keandalan tertentu. wahana yang dapat diandalkan dan juga bisa dianggap,

sangat dapat diandalkan. pada Lubis (2017), uji konsistensi internal yang amat terkenal artinya Cronbach Alpha (α) (Sekaran, 2013). Reliabilitas Cronbach Alpha dapat mengategorikan sesuai indeks kategorinya, yaitu bila:

1. Jika nilai α lebih dari 0,9 maka mengategorikan sangat baik ataupun mendekati sempurna
2. Maka kalau nilai α antara 0,8 dan 0,9 maka dikategorikan baik .
3. Kemudian Bila nilai α berada diantara 0,7 - 0,8 maka dikategorikan relatif baik, dan
4. Jika nilai α antara 0,6 - 0,7 maka dapat dikatakan sedang atau sedang.
5. Namun Bila nilai α kurang dari 0,6 hal ini memberikan bahwa alat ukur yang dipergunakan mempunyai taraf reliabilitas yang rendah (Hair et al., 2010).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum ingin menguji sebuah hipotesis dengan cara analisis regresi, dapat dilakukan pengujian nya terhadap asumsi klasik yang juga meliputi: (a) Normalitas, (b) Multikolinearitas, dan (c) Heterokedastisitas

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan terhadap serangkaian dari data guna buat mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tak normal. (Siregar, 2014: 153) contoh regresi yang baik ialah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) terhadap sumbu diagonal berasal grafik normal plot serta menggunakan melihat histogram asal residualnya. Bila data menyebar pada kurang lebih garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data

memberikan pola bentuk distribusi normal sehingga contoh regresi memenuhi perkiraan normalitas. alat uji normalitas yang dipergunakan pada penelitian ini ialah Analisis (Normal P-P Plot), Uji One Sample Kolmogorov (Uji K_S), dan Histogram. Yang dimana akan terjadi yang tidak signifikan terhadap asal tarif alfa 0,05 yang menunjukkan variabel-variabel tadi normal atau sesuai. Selain itu juga melalui analisis terhadap grafik histogram buat menilai kenormalan data. (Ghozali, 2013).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan buat menguji apakah contoh regresi dipengaruhi adanya Pengaruh di antara variabel independen. Bila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang dievaluasi korelasi antar sesama variabel independen sama menggunakan nol. di penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance serta lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah harus sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. berdasarkan Ghozali (2013) *cut-off* yang umum digunakan buat memberikan adanya multikolinieritas ialah nilai tolerance > 0.10 atau sama menggunakan $VIF > 10$. Bila nilai tadi bisa dipenuhi maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam contoh regresi. (Ghozali, 2013).

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan buat menguji apakah pada contoh regresi terjadi ketidaksamaan variance asal residual berasal satu pengamatan ke pengamatan yang lain permanen, maka dianggap homoskedastisitas, tetapi Bila

tidak sama dianggap heterokedastisitas. contoh regresi yang baik artinya yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. buat mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, cara yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan menggunakan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen menggunakan residualnya, deteksi terdapat tidaknya heterokedastisitas bisa dilakukan menggunakan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot menggunakan dasar analisis menjadi berikut: a) Bila ada pola tertentu, mirip titik-titik yang terdapat membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka menandakan sudah terjadi heterokedastisitas, b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 di sumbu Y, maka tak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2013).

3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini intinya studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) menggunakan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), menggunakan tujuan buat mengestimasi serta atau memprediksi homogen-homogen variabel dependen sesuai nilai variabel independen yang diketahui. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda menggunakan menggunakan program SPSS for Windows. Pengujian-pengujian tersebut didasarkan di persamaan regresi linier berganda menjadi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

α : Konstanta βX : Koefisien Regresi

Y = Variabel terikat (*Budgetary slack*)

X_1 = Variabel bebas (partisipasi anggaran)

X_2 = Variabel bebas (*Budget Emphasis*)

X_3 = Variabel bebas (Asimetri informasi)

ϵ : Error term, yaitu nilai sebuah kesalahan observasi disamakan dengan no. 1

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Parsial test atau uji t dilakukan buat menguji secara parsial efek variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengambilan sebuah keputusan:

Apabila probabylitas $< \alpha = 0,5\%$, terima H_a .

Jika Probabylitas $> \alpha = 0,5\%$ maka H_a ditolak.

3.6.4.2. Uji F (Signifikasi Simultan)

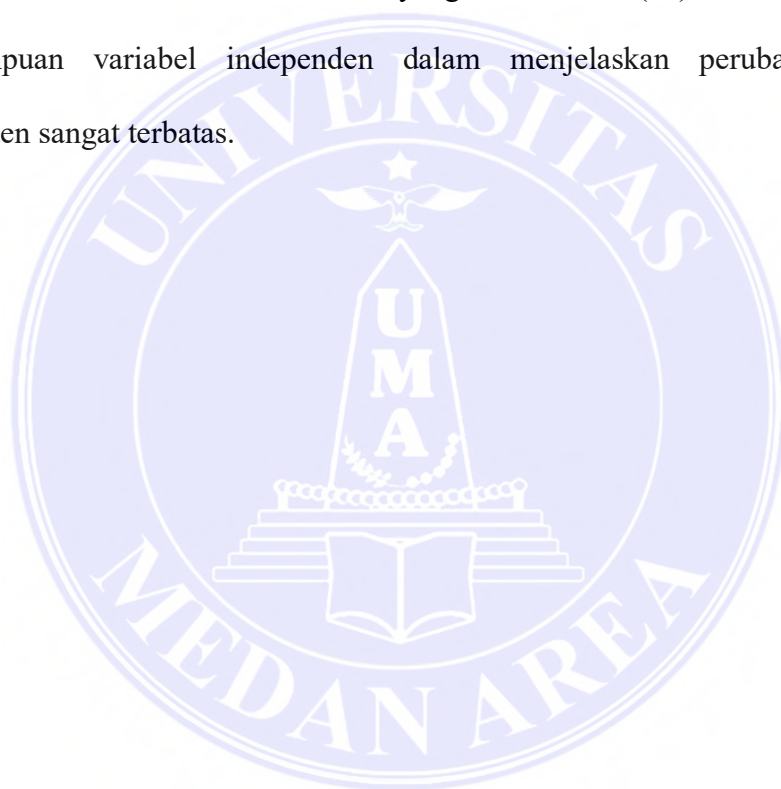
Uji simultan atau uji F bertujuan buat melihat apakah variabel independen secara beserta-sama (simultan) berpengaruh terhdap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan pengujian dua sisi yaitu membandingkan antara t hitung menggunakan t tabel, sehingga H_a akan diterima apanila nilai t hitung $> t$ tabel dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan menggunakan kriteria menjadi berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tadi tak memiliki pgaruh yang signifikan terhadap variabel dependen;

- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen memiliki efek yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur kemampuan contoh buat mengungkapkan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 serta 1. Nilai yang lebih kecil (R^2) memberikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary slack*.
2. *Budget Emphasis* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary slack*.
3. Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary slack*.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis* dan Asimetri Informasi memiliki hubungan yang searah (positif) dan signifikan terhadap *Budgetary slack*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

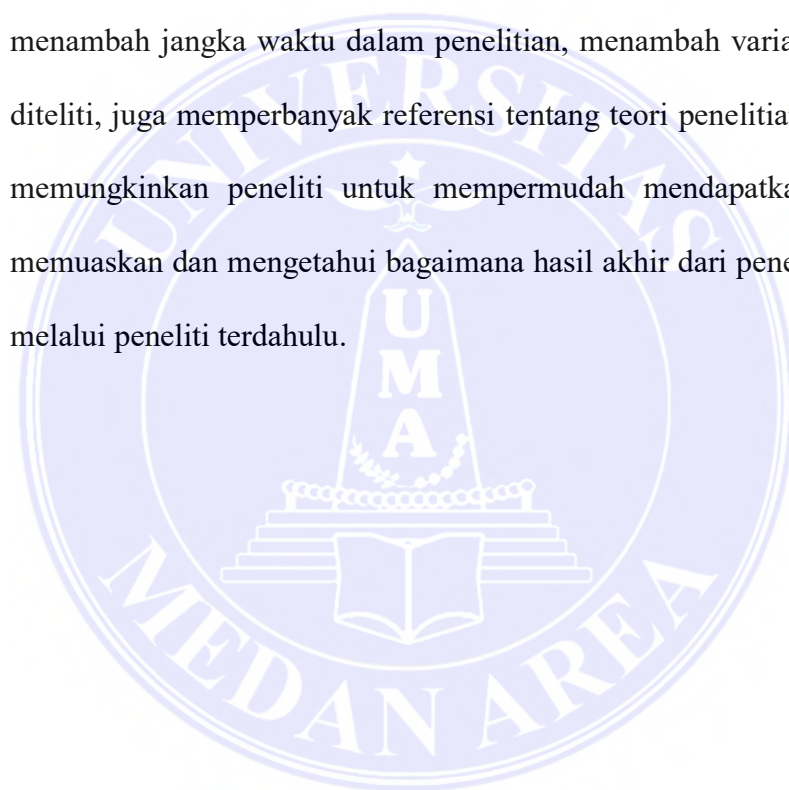
Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan Partisipasi anggaran, *Budget Emphasis*, dan Asimetri Informasi yang akan berdampak pada tindak praktik *Budgetary slack*.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan pengetahuan manajer – manajer yaitu dengan cara melakukan pelatihan dan melibatkan manajer dalam penyusunan anggaran dalam jangka waktu yang lama dan berulang – ulang.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfebriano. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Slack* Anggaran Pada PT. BRI di Kota Jambi. E-Jurnal Binar Akuntansi. Vol. 2. No. 1.
- Anthony, R.N. dan V. Govindarajan, 2015. Sistem Pengendalian Manajemen. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Arthaswadaya, Agum. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Budgetary slack* dengan Self Esteem sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardinasari, Intan Fitri. 2017. "Pengaruh Kapasitas Individu, Budaya Organisasi, dan Asimetri Informasi Pada Penyusunan Anggaran Partisipatif Terhadap *Budgetary slack*". Jurnal Profita Edisi 5.
- Dayanti, dkk. 2016. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Kecukupan Anggaran, Asimetri Informasi, Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi". E-Journal Fakultas Ekonomi Bung Hatta.
- Dewi, Nyoman dan Ni Made Adi. 2014. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri informasi, Penekanan Anggaran, dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran". Jurnal Akuntansi. 9.2, 476-486.
- DJPK. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id) diakses pada 1 Oktober 2018
- Dunk, A.S., and Nouri, H. 2014. Antecedents of *budgetary slack*: A literature review and synthesis. Journal of Literature Review.
- Erlina, 2016. Metodologi Penelitian. USU Press, Medan.
- Falikhatun. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap *Budgetary slack* dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 6, No.2, September, 207-221.
- Fitri, Yulia. 2017. "*Budgetary slack*: Pengaruh Asimetri Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi (Studi Empiris pada Universitas Swasta di kota Bandung)".
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ichsan Gorontalo. Vol.2, No.3, Agustus-Oktober. Garrison, dkk, 2013. Akuntansi Manajerial. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Kartika. 2016. "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Pengaruh Antara Partisipasi Anggaran Dengan *Budgetary slack* (Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang)". Kajian Akuntansi. 2 (I). Hlm. 39-60.

- Kusniawati, Heny. 2017. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap *Budgetary slack* pada UKPD Kota Samarinda". Vol 14. No 2
- Lestara, I Gede Eka Yuda dkk. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Kapasitas Individu Terhadap Senjangan Anggaran dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UKPD Berupa Dinas Kabupaten Gianyar)". E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 6, No 3.
- Listiani, Amanda. 2014. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Menggunakan Komitmen Organisasi, dan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi". EKBISI Jurnal Fakultas Ekonomi Islam Indonesia, Vol. VIII, No. 2.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keperilakuan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi, 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mukaromah, Aliati. 2015. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap *Budgetary slack*." Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Nurrasyid, Nazmudin M. 2015. Pengaruh Budgetary Participation, Information Asymmetry, *Budget Emphasis*, Job Relevant Information terhadap *Budgetary slack* (Studi Empiris Pada Sekolah Menengah Atas di Tangerang). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Permanasari. 2014. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Penekanan Anggaran, Locus of Control, dan Kohesivitas Kelompok Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran". Jom Fekon Vol. 1 No. 2
- PPID. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (www.ppido.jakarta.go.id) diakses pada 15 Januari 2019
- Putra, I Nyoman Triantana, Nyoman Trisna Herawati. 2015. "Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (*Budgetary slack* Studi pada UKPD Pemerintah Kabupaten Buleleng)". E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).
- Rahmiati, Elfi. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Padang)". Jurnal Universitas Negeri Padang
- Rukmana, Paingga. 2013. Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Timbulnya *Budgetary slack* (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Saputri, Diana Eka. 2017. Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Penekanan Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Savitri, Enni., dan Sawitri Erianti. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 2.
- Siegel G. dan Marconi, H.R. 2014. Behavioral Accounting. USA: South Western Publishing Co.
- Suartana, I. W, 2018. Akuntansi Keperilakuan Teori Dan Implementasi. C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, dan F. B. (2013). AKUNTANSI MANAJEMEN. Jakarta: Slemba Empat.
- Triana, dkk. 2012. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis* , dan Locus of Control Terhadap *Slack* Anggaran (Survey Pada Hotel Berbintang di Kota Jambi)". E-Jurnal Binar Auntansi. Vol. 1. No.1.
- Veronica, Amelia dan Komang Ayu Krisnadewi. 2015. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Slack* Anggaran pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung Bali". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Young, S.M. 2014. "Participative Budgeting The Effects of Risk Average Asymmetric Information on *Budgetary slack*". Journal Accounting Research (Autumn) 23: 829-842.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Jawaban atas pertanyaan ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh dan partisipasi anda dalam penyusunan anggaran perusahaan. Dalam menjawab pertanyaan, anda dipersilahkan untuk melingkari jawaban pada salah satu nomor 1 sampai 5.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

KUESIONER PARTISIPASI ANGGARAN (Kartika, 2016)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pihak internal perusahaan yang mencakup tentang anggaran selalu ikut serta dalam penyusunan anggaran					
2.	Staff keuangan, manajer dan supervisor selalu meninjau ulang penyusunan anggaran karena setiap anggaran itu adalah estimasi tepat atau tidaknya biaya yang dikeluarkan					
3.	Pihak internal perusahaan mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan sasaran anggaran perusahaan					
4.	Atasan selalu meminta pendapat internal perusahaan saat menentukan sasaran anggaran					
5.	Anggaran tidak akan diputuskan sampai seluruh pihak internal perusahaan merasa yakin					

Sumber: Kartika (2016)

KUESIONER BUDGET EMPHASIS (Kartika, 2016)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Anggaran pada unit yang menjadi tanggung jawab Pihak internal perusahaan berfungsi sebagai alat pengendali (pengawasan) kinerja Pihak internal perusahaan.					
2.	Anggaran sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan					
3.	Anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja Pihak internal perusahaan mencapai target anggaran					
4.	Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja Pihak internal perusahaan.					
5.	Pihak internal perusahaan mendapatkan reward (penghargaan) dari atasan ketika target anggaran tercapai.					
6.	Terdapat komposisi bonus ketika target anggaran dapat tercapai					

Sumber: (Kartika, 2016)

KUESIONER ASIMETRI INFORMASI (Kartika, 2016)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Bawahan memiliki informasi anggaran lebih banyak dari atasan					
2.	Pihak internal lebih mengetahui input-output anggaran yang menjadi tanggung jawab pihak internal					
3.	Manajer bawah dapat lebih baik memperkirakan kinerja potensial dari pada manajer atas					
4.	Untuk mencapai tujuan manajer bawah lebih mengetahui bagaimana caranya penyusunan anggaran dari pada manajer atas					

5.	Pihak internal mampu menilai resiko yang mungkin terjadi pada operasionalnya					
6.	Pihak internal mengetahui tanggung jawabnya dalam memenuhi pencapaian target yang telah ditetapkan					

Sumber: (Kartika, 2016)

KUESIONER *BUDGETARY SLACK* (Kartika, 2016)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pihak internal perusahaan ingin meningkatkan tingkat efesiensi, karena adanya target anggaran yang harus dicapai.					
2.	Pihak internal perusahaan pastikan anggaran dalam perusahaan dapat terlaksana.					
3.	Pihak internal perusahaan menganggap standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktivitas yang tinggi di wilayah tanggungjawab Pihak internal perusahaan.					
4.	Pihak yang bertanggung jawab selalu memonitor setiap pengeluaran-pengeluaran yang menjadi wewenang Pihak internal perusahaan, karena adanya keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan					
5.	Pihak internal perusahaan harus mencapai tuntutan anggaran guna mendorong produktivitas yang tinggi.					
6.	Pihak internal perusahaan menganggap sasaran yang dijabarkan dalam anggaran sangat mudah untuk dicapai atau direalisasikan.					

Sumber: (Kartika, 2016)

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	N	%
1.	Perempuan	17	48,5%
2	Laki-Laki	18	51,5%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Tabel 4.2
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	%
1.	19– 30 Tahun	20	35,1%
2.	31 – 40 Tahun	10	28,5%
3.	41-tahun Keatas	5	14.2%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Lampiran 2 Data Sampel

No	Jabatan	Jumlah
1	Biro Business Development (SPM)	2
2	Biro Corporate Secretary	2
3	Biro Infrastruktur	2
4	Biro Keuangan & Akuntansi	14
5	Biro Produksi & Operasional	5
6	Biro Sales & Marketing	2
7	Biro Satuan Pengawas Internal	3
8	Biro SDM & Umum	3
9	Biro Sistem Dan Kepatuhan	2
Jumlah		35

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Pernyataan Kuesioner

Tabulasi Pernyataan Kuesioner Variabel X₁

No.	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5
1.	4	4	4	4	4
2.	5	5	5	5	5
3.	4	4	4	4	4
4.	4	5	3	4	5
5.	4	4	4	4	4
6.	4	4	4	4	4
7.	4	5	4	3	4
8.	4	4	4	4	4
9.	4	5	5	5	5
10.	4	2	4	4	3
11.	4	4	5	5	4
12.	2	4	3	4	3
13.	4	5	4	4	4
14.	5	4	5	4	5
15.	4	5	5	5	4
16.	5	5	5	4	5
17.	5	5	4	5	5
18.	4	4	4	5	4
19.	5	4	5	4	4
20.	5	5	5	4	5
21.	5	5	5	4	4
22.	5	5	5	3	5
23.	4	4	5	4	4
24.	4	5	5	4	5
25.	5	5	1	4	5
26.	5	5	5	4	5
27.	5	5	5	5	5
28.	5	5	5	5	5
29.	4	5	5	5	5
30.	4	4	5	4	5
31.	5	4	5	5	4
32.	5	5	5	4	4
33.	5	5	5	5	5
34.	5	5	5	5	5
35.	5	5	5	5	5

Tabulasi Pernyataan Kuesioner Variabel X₂

No.	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6
1.	4	4	4	4	4	4
2.	5	5	5	5	5	5
3.	4	4	4	4	4	4
4.	4	5	3	4	5	4

5.	4	4	4	4	4	4
6.	4	4	4	4	4	4
7.	4	5	4	3	4	4
8.	4	4	4	4	4	4
9.	4	5	5	5	5	4
10.	4	2	4	4	3	4
11.	4	4	5	5	4	4
12.	2	4	3	4	3	5
13.	4	5	4	4	4	5
14.	5	4	5	4	5	4
15.	4	5	5	5	4	5
16.	5	5	5	4	5	4
17.	5	5	4	5	5	5
18.	4	4	4	5	4	3
19.	5	4	5	4	4	3
20.	5	5	5	4	5	4
21.	5	5	5	4	4	5
22.	5	5	5	3	5	4
23.	4	4	5	4	4	5
24.	4	5	5	4	5	3
25.	5	5	1	4	5	5
26.	5	5	5	4	5	5
27.	5	5	5	5	5	5
28.	5	5	5	5	5	5
29.	4	5	5	5	5	5
30.	4	4	5	4	5	4
31.	5	4	5	5	4	4
32.	5	5	5	4	4	4
33.	5	5	5	5	5	5
34.	5	5	5	5	5	5
35.	5	5	5	5	5	5

Tabulasi Pernyataan Kuesioner Variabel X₃

No.	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6
1.	4	4	4	4	4	4
2.	5	5	5	5	5	5
3.	4	4	4	4	4	4
4.	4	5	3	4	5	4
5.	4	4	4	4	4	4
6.	4	4	4	4	4	4
7.	4	5	4	3	4	4
8.	4	4	4	4	4	4
9.	4	5	5	5	5	4
10.	4	2	4	4	3	4
11.	4	4	5	5	4	4
12.	2	4	3	4	3	5
13.	4	5	4	4	4	5
14.	5	4	5	4	5	4

15.	4	5	5	5	4	5
16.	5	5	5	4	5	4
17.	5	5	4	5	5	5
18.	4	4	4	5	4	3
19.	5	4	5	4	4	3
20.	5	5	5	4	5	4
21.	5	5	5	4	4	5
22.	5	5	5	3	5	4
23.	4	4	5	4	4	5
24.	4	5	5	4	5	3
25.	5	5	1	4	5	5
26.	5	5	5	4	5	5
27.	5	5	5	5	5	5
28.	5	5	5	5	5	5
29.	4	5	5	5	5	5
30.	4	4	5	4	5	4
31.	5	4	5	5	4	4
32.	5	5	5	4	4	4
33.	5	5	5	5	5	5
34.	5	5	5	5	5	5
35.	5	5	5	5	5	5

Tabulasi Pernyataan Variabel Y

No.	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6
1.	4	4	4	4	4	4
2.	5	5	5	5	5	5
3.	4	4	4	4	4	4
4.	4	5	3	4	5	4
5.	4	4	4	4	4	4
6.	4	4	4	4	4	4
7.	4	5	4	3	4	4
8.	4	4	4	4	4	4
9.	4	5	5	5	5	4
10.	4	2	4	4	3	4
11.	4	4	5	5	4	4
12.	2	4	3	4	3	5
13.	4	5	4	4	4	5
14.	5	4	5	4	5	4
15.	4	5	5	5	4	5
16.	5	5	5	4	5	4
17.	5	5	4	5	5	5
18.	4	4	4	5	4	3
19.	5	4	5	4	4	3
20.	5	5	5	4	5	4
21.	5	5	5	4	4	5
22.	5	5	5	3	5	4
23.	4	4	5	4	4	5
24.	4	5	5	4	5	3

25.	5	5	1	4	5	5
26.	5	5	5	4	5	5
27.	5	5	5	5	5	5
28.	5	5	5	5	5	5
29.	4	5	5	5	5	5
30.	4	4	5	4	5	4
31.	5	4	5	5	4	4
32.	5	5	5	4	4	4
33.	5	5	5	5	5	5
34.	5	5	5	5	5	5
35.	5	5	5	5	5	5

Lampiran 4 Hasil Distribusi Pernyataan

Tabel 4.3
Distribusi Pendapat Responden Mengenai Variabel Partisipasi Anggaran(X₁)
Statistik Deskriptif Variabel Partisipasi Anggaran

No Urut Pernyataan	KETERANGAN										TOTAL	
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pernyataan 1	16	46%	18	51%	1	3%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 2	15	43%	18	51%	2	6%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 3	14	40%	19	54%	2	6%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 4	15	43%	18	51%	2	6%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 5	16	46%	18	51%	1	3%	0	0%	0	0%	35	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 4.4
Distribusi Pendapat Responden Mengenai Budget Emphasis (X₂)
Statistik Deskriptif Variabel Budget Emphasis

No Urut Pernyataan	KETERANGAN										TOTAL	
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pernyataan 1	17	48%	16	46%	2	6%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 2	18	51%	14	40%	3	9%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 3	17	48%	16	46%	2	6%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 4	16	46%	16	46%	2	3%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 5	13	37%	20	57%	2	6%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 6	18	51%	14	40%	3	9%	0	0%	0	0%	35	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 4.5
Distribusi Pendapat Responden Mengenai Asimetri Informasi (X₃)
Statistik Deskriptif Variabel Asimetri Informasi

No Urut Pernyataan	KETERANGAN										TOTAL	
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pernyataan 1	7	20%	23	66%	5	14%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 2	15	43%	14	40%	6	17%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 3	11	31%	23	66%	1	3%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 4	5	14%	27	77%	3	9%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 5	9	26%	24	68%	2	6%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 6	13	37%	14	40%	3	9%	0	0%	0	0%	35	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 4.6
Distribusi Pendapat Responden Mengenai Budgetary slack (Y)
Statistik Deskriptif Variabel Budget Emphasis

No Urut Pernyataan	KETERANGAN										TOTAL	
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pernyataan 1	7	20%	23	66%	5	14%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 2	30	85%	5	15%	0	0%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 3	11	31%	23	66%	1	3%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 4	15	42%	20	58%	0	0%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 5	9	26%	24	68%	2	6%	0	0%	0	0%	35	100%
Pernyataan 6	10	28%	15	44%	10	28%	0	0%	0	0%	35	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Lampiran 5 Hasil Output SPSS

Tabel 4.7
Validitas Partisipasi Anggaran

Pernyataaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	.841	0.3388	Valid
Pertanyaan 2	.824	0.3388	Valid
Pertanyaan 3	.901	0.3388	Valid
Pertanyaan 4	.729	0.3388	Valid
Pertanyaan 5	.921	0.3388	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.8
Validitas Budget Emphasis

Pernyataaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	.875	0.3388	Valid
Pernyataan 2	.964	0.3388	Valid
Pernyataan 3	.814	0.3388	Valid
Pernyataan 4	.920	0.3388	Valid
Pernyataan 5	.864	0.3388	Valid
Pernyataan 6	.861	0.3388	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.9
Validitas Asimetri Informasi

Pernyataaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	.782	0.3388	Valid
Pernyataan 2	.931	0.3388	Valid
Pernyataan 3	.920	0.3388	Valid
Pernyataan 4	.895	0.3388	Valid
Pernyataan 5	.776	0.3388	Valid
Pernyataan 6	.857	0.3388	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.10
Validitas *Budgetary slack*

Pernyataan	Nilai Korelasi	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pertanyaan 1	0.791	0.3388	Valid
Pertanyaan 2	0.781	0.3388	Valid
Pertanyaan 3	0.977	0.3388	Valid
Pertanyaan 4	0.825	0.3388	Valid
Pertanyaan 5	0.803	0.3388	Valid
Pertanyaan 6	0.846	0.3388	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.11
Reliabilitas Data Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Koefisien Standar	Keterangan
X ₁	.797	0,6	Reliabel
X ₂	.832	0,6	Reliabel
X ₃	.868	0,6	Reliabel
Y	.875	0,6	Reliabel

Tabel 4.12
Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32491788
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.064
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207 ^{c,d}

Sumber: Data diolah oleh SPSS.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.783	3.515			
Partisipasi Anggaran	.658	.168	.122	.879	1.430
<i>Budget Emphasis</i>	.640	.110	.416	.513	1.675
Asimetri Informasi	.591	.079	.695	.738	1.073

a. Dependent Variable : TOTAL_Y

Sumber: Data diolah SPSS.

Tabel 4.14
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	15.783	3.515	
Partisipasi Anggaran	.658	.168	.122
<i>Budget Emphasis</i>	.640	.110	.416
Asimetri Informasi	.591	.079	.695

a. Dependent Variable : TOTAL_Y

Tabel 4.15
Uji Parsial

Coefficients^a

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.397	.000		
Partisipasi Anggaran	4.856	.050	.879	1.430
<i>Budget Emphasis</i>	3.559	.000	.513	1.675
Asimetri Informasi	3.632	.000	.738	1.073

a. Dependent Variable : *Budgetary slack*

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.16

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.954	4	29.849	12.341	.000 ^b
	Residual	19.018	31	1.873		
	Total	220.971	35			

a. Dependent Variable: *Budgetary slack*

b. Predictors: (Constant), Budget Emphasis, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi

Sumber: Data diolah SPSS.

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

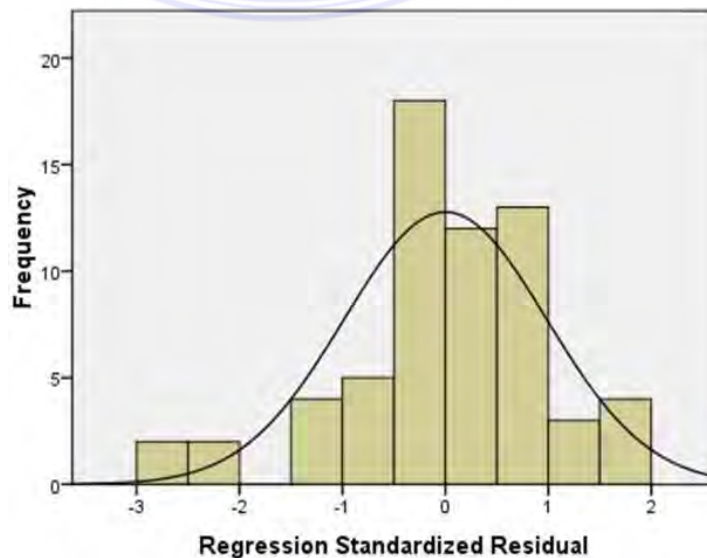
Model Summary^b

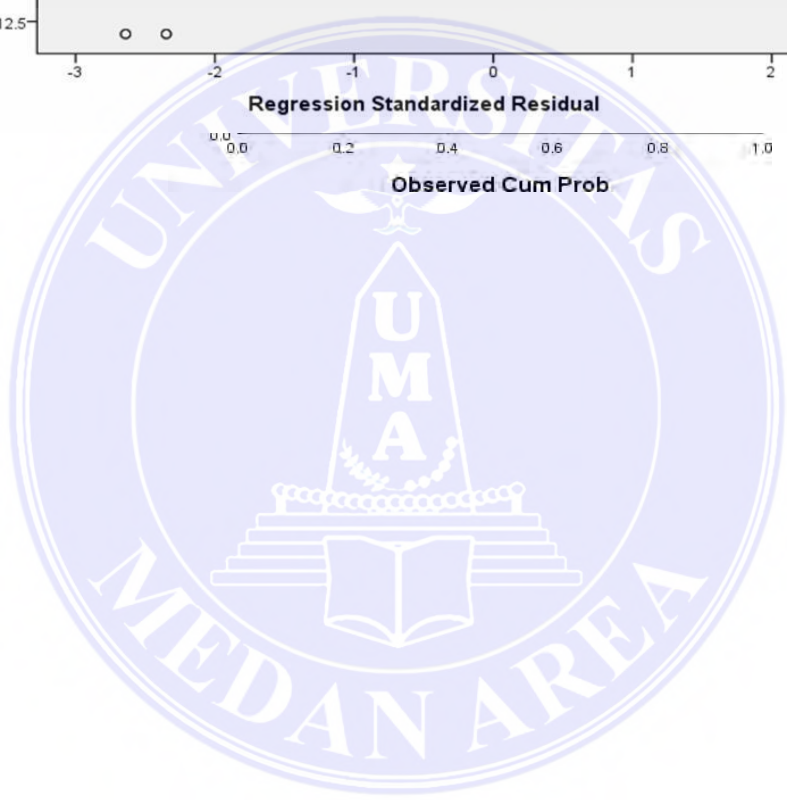
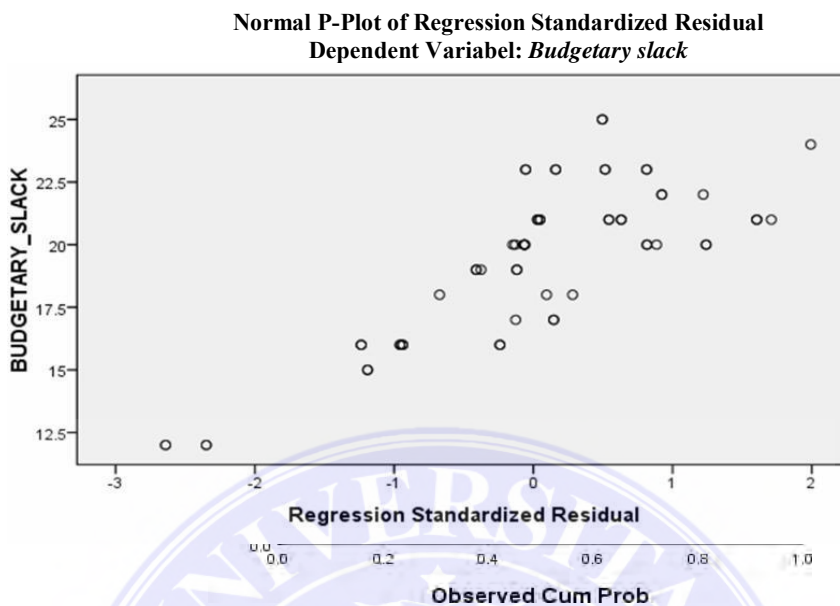
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.816	.809	.73966

a. Predictors: (Constant), Budget Emphasis, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi


b. Dependent Variable : *Budgetary slack*

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)





Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 798 Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomiLuma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 2001 /FEB/ A/02.2/ B /X/ 2022
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

18 Oktober 2022

Kepada Yth,
PT. Ikapharmindo PutaMas Medan

Dengan hormat,


Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : MARLISE ADELINA
N P M : 188330156
Program Studi : Akuntansi
Judul : **Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis Dan Asimetris Informasi Terhadap Budgetetary Slack Perusahaan Pada PT. Ikapharmindo PutraMas Medan**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

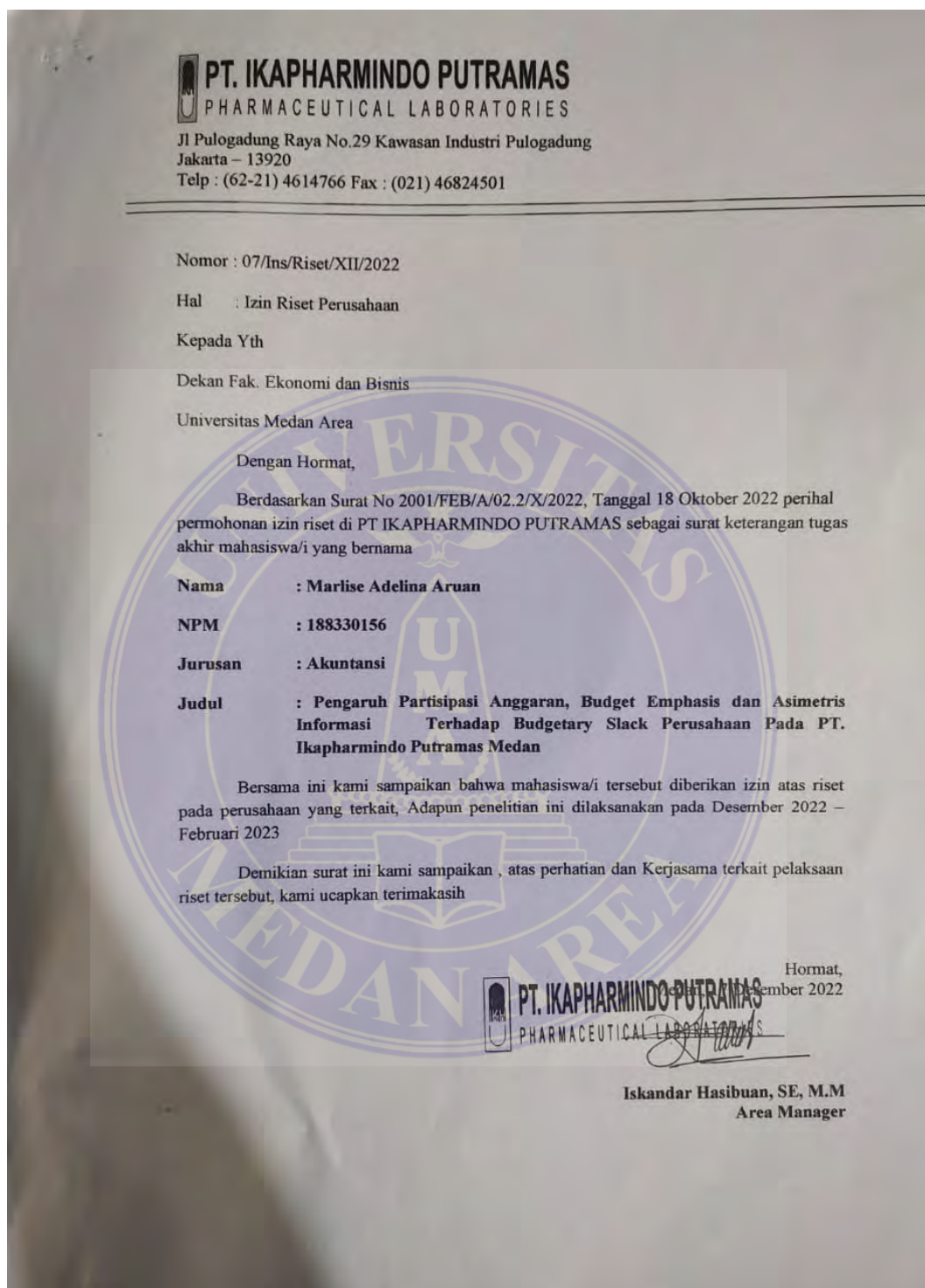
Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni

Dr. Wan Suryani, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

